DPLK SYARIAH FUND

Agustus 2019

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,14%	4,38%	6,34%	11,24%	22,24%	8,78%	229,94%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		11,24%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	90,69%
Obligasi BUMN	1,29%
Kas/Deposito Syariah	8,02%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 79,01
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 30 Agustus 2019)	IDR 329,9361

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

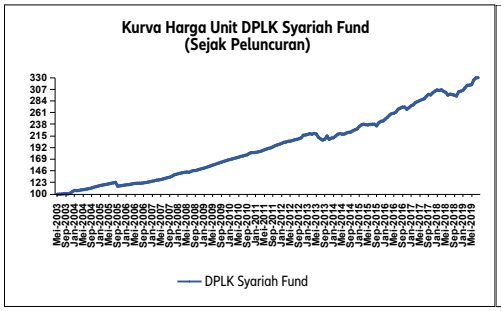

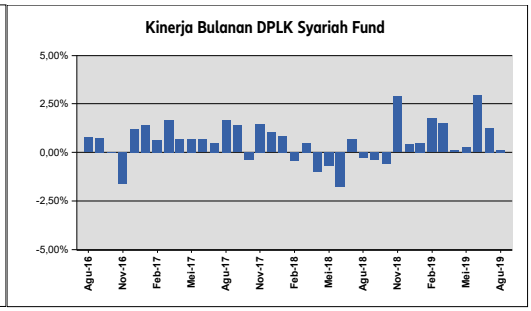

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Agustus 2019 pada level bulanan +0.12% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, +0.31% di bulan Juli 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.49% (dibandingkan konsensus +3.51%, +3.32% di bulan Juli 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.30% (dibandingkan konsensus +3.17%, +3.18% di bulan Juli 2019). Penyumbang inflasi ini adalah kenaikan dari biaya sekolah menjelang tahun ajaran baru dan kenaikan harga emas yang disebabkan oleh kenaikan harga emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur 21 dan 22 Agustus 2019, Bank Indonesia menurunkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25 basis point menjadi level 5.50%, dan juga menurunkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman menjadi level 4.75% dan 6.25%. Kebijakan penurunan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.50% menjadi 14,237 di akhir bulan Agustus 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,026. Neraca perdagangan July 2019 mencatat defisit sebesar -0.63 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 0.196 milliar dolar AS. Defisit dikontribusi impor untuk sector minyak dan gas, khususnya produk minyak, sementara surplus dari ekspor sector non minyak dan gas menurun dibandingkan bulan lalu. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan July 2019 mencatat surplus sebsar 0.079 miliar dolar, turun dibandingkan bulan lalu yang mana menghasilkan surplus sebesar 1.164 miliar dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat deficit sebesar -0.142 pada bulan Juli 2019, masih lebih baik dari defisit di bulan Juni 2019 sebesar -0.967 miliar dolar. Defisit ini masih dikarenakan oleh kenaikan impor produk minyak. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 126.40miliar pada akhir Agustus 2019, lebih tinggi dibandingkan dengan USD 125.9miliar pada akhir Juli 2019. Kenaikan cadangan devisa pada Agustus 2019 disebabkan oleh pendapatan devisa dari migas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup beragam yaitu yield menurun pada tenor jangka pendek dan menengah, sedangkan yield naik pada jangka panjang. Pasar obligasi bergejolak yang dikarenakan oleh ketidakpastian perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Amerika Serikat mengancam Tiongkok bahwa mereka akan menerapkan 10% tarif ke 300 miliar dolar barang Tiongkok lainnya dan Tiongkok merespon dengan mendepresiasi mata uang Yuan terhadap dolar Amerika Serikat. Sentimen negatif juga diberikan oleh protes di Hong Kong, ketakutan akan bangkrutnya Argentina, dan ketakutan akan resesi Amerika yang ditunjukkan oleh terbaliknya kurva imbal hasil US Treasury. Sedangkan, pidato Presiden Jokowi terkait RAPBN 2020 di parliamenn dan juga pernyataan bernada dovis dari Bank Indonesia, membantu mencegah harga obligasi terkoreksi lebih jauh. Bank Indonesia membeli obligasi di pasar sekunder yang mana kepemilikan obligasi mereka meningkat sebesar 0.24% secara bulanan. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar 3.44 trilliun Rupiah di bulan Agustus 2019 (bulanan -0.34%), yakni ke 1,009.60 triliun per 30 Agustus 2019 dari IDR 1,013.04 triliun per 31 Juli 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.45% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.26% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2019 untuk 5 tahun turun -5bps menjadi +6.79% (+6.84% pada Juli 2019), 10 tahun turun -5bps menjadi +7.33% (+7.38% pada Juli 2019), 15 tahun naik +7bps menjadi +7.76% (+7.69% pada Juli 2019), dan 20 tahun naik +1bps menjadi +7.89% (+7.88% pada Juli 2019).

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz